

## Cervical Cancer Prevention Efforts Through Early Detection of the IVA Test Method in Women with Uterine Cancer

### Upaya Pencegahan Kanker Leher Rahim Melalui Deteksi Dini Metode IVA Test pada WUS

Khrispina Owa<sup>1\*</sup>, Maria Salestina Sekunda<sup>2</sup>, Marieta K.S Bai<sup>3</sup>, Sisilia Leny Cahyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang

\*Email Koresponding: [khrispinaowa@gmail.com](mailto:khrispinaowa@gmail.com)

#### ABSTRACT

Cervical cancer is the fourth most common type of cancer that attacks women and causes death, and is more common in developing countries than in developed countries. Globocan data in 2018 stated that 1 in 6 women in the world experience cancer and 1 in 11 women die from cancer. The death rate from cervical cancer in women is much higher in countries in transition compared to countries in transition (15.0 vs 12.8 per 100,000 and 12.4 vs 5.2 per 100,000, respectively). Global mortality rates can be reduced through a comprehensive approach that includes prevention, early diagnosis, effective screening and adequate treatment programs. Early detection behavior of cervical cancer in women in Wolomage Village is still low. This can be seen from the low coverage of early detection of cervical cancer using the Visual Inspection with Acetic Acid method in 2021-2023, which was only 0.05% of the total housewives aged 30-60 years and 3 cases of housewives were found who were detected with cervical cancer at an advanced stage. Most of the IVA examination participants were over 40 years old, the majority had 2 children, most had secondary education and were married at a healthy reproductive age, namely between 20 and 35 years old. The results of the IVA examination showed all in the negative category, 15% of participants experienced uterine portion erosion and 85% were in a healthy cervical condition. To increase WUS awareness in conducting IVA tests in Wolomage Village, a commitment is needed to increase socialization of the importance of IVA tests as an effort to prevent and control cervical cancer and increase access to IVA test services in the community.

Keywords: Cervical cancer, IVA Test, WUS

#### ABSTRAK

Secara global, kanker serviks adalah kanker terbanyak keempat pada perempuan. Pada tahun 2022, diperkirakan 660.000 perempuan terdiagnosis kanker serviks di seluruh dunia. Sekitar 350.000 perempuan meninggal akibat penyakit ini. Hampir semua kanker serviks (99%) dikaitkan dengan infeksi HPV. Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan Indonesia, dengan 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahunnya.. Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan Indonesia, dengan 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahunnya. Tingkat kematian secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan yang adekuat. Perilaku deteksi dini kanker leher rahim pada wanita di Desa Wolomage masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat pada tahun 2021-2023 hanya sebesar 0,05% dari total ibu rumah tangga yang berusia 30-60 tahun dan ditemukan 3 kasus ibu rumah tangga yang terdeteksi kanker leher rahim pada stadium lanjut. Sebagian besar peserta pemeriksaan IVA berusia lebih dari 40 tahun, mayoritas memiliki 2 anak, sebagian besar berpendidikan menengah dan usia menikah pada kurun waktu reproduksi sehat yaitu usia antara 20 hingga 35 tahun. Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan semua dalam kategori negatif, didapatkan 15% peserta mengalami erosi portionis uteri dan 85% dalam kondisi sehat serviks. Untuk meningkatkan kesadaran WUS dalam melakukan tes IVA di Desa Wolomage dibutuhkan komitmen dalam meningkatkan sosialisasi pentingnya tes IVA sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit kanker leher rahim dan meningkatkan akses pelayanan tes IVA di masyarakat.

Kata Kunci: Kanker leher rahim, IVA Test, WUS

## PENDAHULUAN

Secara global, kanker serviks adalah kanker terbanyak keempat pada perempuan. Pada tahun 2022, diperkirakan 660.000 perempuan terdiagnosis kanker serviks di seluruh dunia. Sekitar 350.000 perempuan meninggal akibat penyakit ini. Hampir semua kanker serviks (99%) dikaitkan dengan infeksi HPV. Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan Indonesia, dengan 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahunnya. Keputusan Indonesia pada tahun 2023 untuk memperluas akses vaksin HPV sehingga mencakup anak-anak perempuan di kelas 5 dan 6 – sesuai RAN Eliminasi Kanker Leher Rahim – merupakan langkah penting menuju pencapaian target strategi global WHO untuk mengeliminasi kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat, pada tahun 2030. (WHO, 2024)

Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa: skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun); test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan. Untuk mempercepat kemajuan pencapaiannya, WHO siap mendukung Indonesia menerapkan jadwal ringkas imunisasi HPV dosis tunggal, yang memberikan perlindungan yang sebanding dengan jadwal dua dosis saat ini, menekan biaya, dan menjangkau lebih banyak anak perempuan dan perempuan dewasa dengan lebih cepat. Kementerian Kesehatan membuat Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kanker Leher Rahim tahun 2023-2030 sebagai upaya komprehensif untuk mengeliminasi kanker serviks, memberdayakan perempuan, serta membangun masyarakat yang lebih sehat dan berketahanan. (WHO, 2024).

Berdasarkan Laporan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTT yang termuat dalam berita Harian Umum Detik Bali, 2024 bahwa sebanyak 971 perempuan di NTT dilaporkan terdiagnosa menderita kanker serviks selama kurun waktu tiga tahun terakhir atau 2022-2024. Dari jumlah tersebut, 65 orang di antaranya dilaporkan meninggal dunia. Hasil studi pendahuluan hasil wawancara dengan petugas kesehatan yang bertugas di Desa Wolomage, ditemukan perilaku deteksi dini kanker leher rahim pada wanita di Desa Wolomage masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat tahun 2021-2023 hanya 0,05% dari total ibu rumah tangga yang berusia 30-60 tahun dan ditemukan 3 kasus ibu rumah tangga yang terdeteksi kanker leher rahim pada stadium lanjut. Rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim di Desa Wolomage menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim untuk Kabupaten Ende tahun 2023 sebesar 2,83%. Masih rendahnya kesadaran ibu rumah tangga untuk melakukan skrining menggunakan metode IVA karena malu dan takut terdeteksi kanker leher rahim hal ini disebabkan karena masyarakat belum memahami tentang pentingnya deteksi dini kanker leher rahim bagi perempuan yang sudah melakukan kontak seksual sehingga kanker terdeteksi pada stadium lanjut (Ende, 2023). Beberapa hasil penelitian menemukan faktor risiko yang mempengaruhi ibu atau perempuan menderita kanker leher rahim, antara lain aktifitas seksual dini < 20 tahun, pendidikan serta gaya hidup (Puspitasari et al, 2018) (Nurlela et al, 2018), (Trifitriana et al, 2020) menemukan ibu yang sering melahirkan berisiko terkena kanker leher rahim dimana sering melahirkan dapat menyebabkan trauma pada jalan lahir dan dapat menimbulkan sel-sel abnormal pada mulut rahim yang dapat berkembang menjadi keganasan.

Inpeksi Visual Asetat (IVA) test merupakan salah satu metode yang dianjurkan dalam deteksi dini kanker leher rahim dari beberapa macam metode yang saat ini menjadi program pemerintah di seluruh fasilitas layanan kesehatan dasar di Indonesia, yaitu dengan gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia. Deteksi dini adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit yang secara klinis belum dapat didiagnosis dengan pemeriksaan tertentu. Deteksi dini bertujuan untuk mengidentifikasi penyakit sedini mungkin yaitu masih pada stadium awal sehingga diharapkan masih dapat disembuhkan atau dapat segera mendapatkan pengobatan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas. Masih tingginya angka kejadian kanker leher rahim diperlukan adanya sosialisasi ataupun penyuluhan bagi masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya kanker leher rahim. Pola hidup dan budaya hidup sehat yang diterapkan dalam keluarga untuk berperilaku sehat menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam melakukan pencegahan kanker leher rahim.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Wolomage, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA Test, dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa sosialisasi dan edukasi tentang kanker pada perempuan, penyebab dan cara pencegahannya melalui deteksi dini menggunakan metode yang mudah dan murah serta akurat dan langsung mendapatkan hasilnya dengan metode Inspeksi Visual Asetat (IVA) serta melakukan skrining kanker leher rahim melalui metode IVA Test kepada semua ibu rumah tangga di Desa Wolomage.

## **METODE**

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah program kemitraan masyarakat (PKM) berupa sosialisasi dan edukasi tentang kanker yang menyerang perempuan, penyebab dan cara pencegahannya dan melakukan skrining deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA dan merujuk apabila menemukan hasil IVA test positif. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2024 di desa Wolomage Kecamatan Detusoko. Tahapan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode antara lain: sosialisasi, edukasi, pelaksanaan skrining melalui metode IVA Test dan rujukan kasus. Pada tahap pertama tim pengabdian melakukan persiapan dan koordinasi dengan kepala desa, kepala puskesmas dan petugas kesehatan yang bertugas di Desa Wolomage, serta tokoh masyarakat terkait rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi, selanjutnya melakukan sosialisasi dan edukasi tentang kanker leher Rahim, faktor risiko kanker, penyebab dan cara pencegahan melalui deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA, melakukan skrining menggunakan metode IVA kepada semua ibu rumah tangga di Desa Wolomage, serta tim melakukan evaluasi untuk melihat keberlanjutan program.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk menemukan kanker serviks sedini mungkin agar masih dapat disembuhkan sehingga morbiditas dan mortalitas karena kanker serviks dapat berkurang. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wolomage pada tahun 2024, diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta IVA

Variabel	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Usia	< 30 tahun	5	16,6
	30 - 40 tahun	10	33,3
	>40 tahun	15	50
JumlahAnak	1 anak	5	16,6
	2 anak	5	16,6
	3 anak	10	33,3
	4 anak	10	33,3
Pendidikan	DO SD	5	16,6
	Pendidikan Dasar	15	50
	Pendidikan Menengah	10	33,3
Usia Menikah	< 20 tahun	10	33,3
	20 – 35 tahun	17	56,6
	>35 tahun	3	10

Sumber Data: Primer, 2024

Berdasarkan data karakteristik peserta deteksi dini IVA, 50% berusia diatas 40 tahun. Kanker leher rahim paling sering menyerang perempuan pada usia diatas 40 tahun, dimana displasia tingkat tinggi (CIN II atau III) biasanya dapat dideteksi 10 tahun atau lebih sebelum kanker tumbuh, dengan tingkat displasia tertinggi pada usia 35 tahun. Usia peserta terbanyak ke dua yaitu berusia antara 30 sampai dengan 40 tahun sebanyak 33,3%, dimana pada usia ini mengharuskan penapisan dilakukan terutama pada perempuan berisiko tinggi mengalami displasia tinggi yaitu perempuan yang berusia sekitar 30 dan 40 tahun. Displasia adalah sel-sel abnormal dalam *cervical epithelium*, dianggap prekursor terjadinya *carcinoma*. *Cervical Intraepithelial Neoplasia (CIN)* yaitu dysplasia pada lapisan basal (*basal layer*) dari *squamous epithelium* serviks (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan jumlah anak (paritas), peserta terbanyak memiliki 3 sampai 4 orang anak sebanyak 33,3%. Pada proses persalinan normal, bayi bergerak melalui mulut rahim sehingga memungkinkan terjadinya robekan selaput serviks dan ada kemungkinan merusak jaringan epitel di tempat tersebut (Winkjosastro, 2014). Wanita yang sering melahirkan dengan jarak terlalu dekat, kerusakan jaringan epitelnya berkembang ke arah pertumbuhan sel abnormal yang berpotensi ganas. Pada proses persalinan memungkinkan untuk terkontaminasi oleh virus atau bakteri yang menyebabkan infeksi, akibat higiene vagina yang tidak terawat sehingga dapat berkembang menjadi keganasan (Kirana, 2022). Paritas yang tinggi dapat menjadi media perkembangan Human Papiloma Virus (HPV) masuk dan menginvasi permukaan serviks lebih dalam, salah satunya melalui perlukaan atau trauma yang disebabkan oleh persalinan pervaginam terlalu sering. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker, diantaranya adalah, hasil penelitian Makuza *et al* (2015) di negara Afrika bagian timur menunjukkan bahwa wanita dengan paritas 4 atau lebih mempunyai risiko mengalami IVA positif 2,5 kali lebih besar dibanding paritas tiga atau kurang (Makuza, 2015). Hasil penelitian (Kirana, 2022) juga menunjukkan bahwa ada hubungan paritas lebih dari 3 kali dengan kejadian kanker serviks.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan IVA

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persentase (%)
Positif	0	0
Negatif	30	100
Kelainan Vulva	0	0
Kelainan Vagina	0	0
Curiga Ca Serviks	0	0
Erosioportionis uteri	10	33,3
Sehat serviks	20	66,6

Sumber Data: Primer, 2024

*Cervical Cancer Prevention Efforts Through Early Detection of the IVA Test Method in Women with Uterine Cancer, Krispina Owa et al*

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas diketahui hasil pemeriksaan IVA dimana dari 30 (100%) peserta pemeriksaan IVA semua menunjukkan hasil negatif. 10 (33,3%) peserta mengalami erosio portionis uteri (erosi serviks), 20 (66,6%) peserta dalam kondisi sehat serviks. Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan semua peserta pemeriksaan IVA tidak ada yang mengalami gejala yang mencurigakan ke arah kanker serviks, artinya IVA tes dalam kategori negatif, didapatkan 15% peserta mengalami erosio portionis uteri dan 85% dalam kondisi sehat serviks.

Proses terjadinya kanker ini dimulai dengan sel yang mengalami mutasi lalu berkembang menjadi sel displastik sehingga terjadi kelainan epitel yang disebut dysplasia. Dimulai dari dysplasia ringan, dysplasia sedang, dysplasia berat, dan akhirnya menjadi KIS (Karsinoma in Situ), kemudian berkembang lagi menjadi karsinoma invasive. Tingkat dysplasia dan KIS (Karsinoma in Situ) dikenal juga sebagai tingkat pra-kanker. Dari dysplasia menjadi karsinoma in situ diperlukan waktu 1-7 tahun sedangkan karsinoma in-situ menjadi karsinoma invasive berkisar 3-20 tahun (Ahmad, 2020 dalam (Rohyati&Ernawati, 2023)). Faktor yang mendukung wanita melakukan pemeriksaan IVA yaitu: faktor pendidikan, pekerjaan, usia, status perkawinan, keterpaparan informasi, dukungan tenaga kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan, KB, merokok, pola haid dan riwayat penyakit keluarga. Masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami. Banyak masalah yang berkaitan dengan pasien dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter/bidan. Di samping itu, inovasi skrining kanker serviks dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilakukan bersamaan. Interval pemeriksaan sitologi (screening interval) merupakan hal lain yang penting dalam metode skrining (Sari, 2017 dalam (Rohyati&Ernawati, 2023)). Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah sehingga perlu ada upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan melalui pemberian edukasi tentang kanker serviks. Pengetahuan masyarakat yang masih sangat minim akan menyebabkan keengganan untuk melakukan deteksi dini di pelayanan kesehatan dan ketika sakit dan mencari pengobatan namun sudah dalam keadaan stadium lanjut sehingga susah untuk disembuhkan (Susanti, 2018 dalam (Rohyati&Ernawati, 2023)).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Wolomage, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA Test, dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa sosialisasi dan edukasi tentang kanker pada perempuan, penyebab dan cara pencegahannya melalui deteksi dini menggunakan metode yang mudah dan murah serta akurat dan langsung mendapatkan hasilnya dengan metode Inspeksi Visual Asetat (IVA) serta melakukan skrining kanker leher rahim melalui metode IVA Test kepada semua ibu rumah tangga di Desa Wolomage. Berdasarkan data karakteristik peserta deteksi dini IVA, 50% berusia diatas 40 tahun. Berdasarkan data diketahui hasil pemeriksaan IVA dimana dari 30 (100%) peserta pemeriksaan IVA semua menunjukkan hasil negatif. 10 (33,3%) peserta mengalami erosio portionis uteri (erosi serviks), 20 (66,6%) peserta dalam kondisi sehat serviks. Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan semua peserta

pemeriksaan IVA tidak ada yang mengalami gejala yang mencurigakan ke arah kanker serviks, artinya IVA tes dalam kategori negatif, didapatkan 15% peserta mengalami erosi portio uteri dan 85% dalam kondisi sehat serviks. Perlu adanya program khusus kolaborasi pemerintah desa dan tenaga kesehatan di Puskesmas Detusoko untuk rutin dalam melakukan screening kanker serviks secara bertahap dan terus memberikan edukasi kesehatan kepada semua wanita usia subur untuk menjaga kesehatan organ reproduksi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan limpah terima kasih kepada Kepala Desa Wolomage dan Kepala Puskesmas Detusoko sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan aman dan lancar sesuai rencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, Hariam Umum Detik Bali, [Tiga Tahun Terakhir, 65 Perempuan di NTT Meninggal gegara Kanker Serviks](https://www.detik.com/bali/nusra/d-7929460). 2025, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-7929460>
- BPS Kabupaten Ende. *Profil Kesehatan Ende Tahun 2024*. Ende, [Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2024 - Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur](#)
- Endarti, D., Satibi, S., Trifitriana, M., Sanif, R., Husin, S., & Mulawarman, R. *Risk Factors of Cervical Cancer in Outpatient and Inpatient at Obstetric and Gynecology RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang*. Palembang : Jurnal Medicinus, 2020, Vol. 7 no. 5. DOI:[10.19166/med.v7i5.2470](https://doi.org/10.19166/med.v7i5.2470)
- Kementerian Kesehatan, RI. *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular (P2TPM)*. Jakarta : Dirjen P2TPM Kementerian Kesehatan, RI, 2020. -. [Manajemen Penyakit Tidak Menular Buku Pedoman \(Tim Penyusun\) \(z-lib.org\)\\_pdf](#)
- Kusmiyati, Y. et al , 'Duration of hormonal contraception and risk of cervical cancer', Kesmas, 2019, 14(1), pp. 9–13. doi:[10.21109/kesmas.v14i1.2713](https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i1.2713).
- Makuza et al 'Prevalence and risk factors for cervical cancer and pre-cancerous lesions in Rwanda', Pan African Medical Journal, 2015, vol. 22, no. 26, pp. 1-8, doi: [10.11604/pamj.2015.22.26.7116](https://doi.org/10.11604/pamj.2015.22.26.7116)
- Rochayati dan Ernawati, Hubungan Tingkat Pengetahuan Wus Terhadap Sikap Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pare Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, Jurnal Kebidanan Sinar 5 (1), 2023, <https://doi.org/10.30651/sinar.v5i1.17555>
- Surbakti, E. *Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur*. Jakarta : Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist). 2020, Vols. 15(2), . 153–160. <https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2435>
- Kirana Ratih, Analisis Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Paangan Usia Subur . Jurnal Inovasi Penelitian, , 2022, Vols. 3, No.7 . 7007-7014 DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2207>
- Wiknjosastro H, Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2014
- World Health Organization, (WHO). *Cervix Cancer*. Indonesia : World Health Organization, 2021. [https://www.who.int/publications/m/item/Cervical cancer Indonesia 2021 country profile](https://www.who.int/publications/m/item/Cervical%20cancer%20Indonesia%202021%20country%20profile)
- Wulandari, A. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016*. . Lampung : Jurnal Kesehatan Unila, 2018, Vols. 2, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.23960/jkunila.v2i2.pp93-101>